

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah peradaban manusia selama berbagai periode ditandai oleh kemampuan berpikir dan intelektualitas dalam menciptakan serta mengembangkan berbagai ide. Penciptaan dan pengembangan ide tersebut salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan indikator kemajuan sebuah wilayah dalam membentuk karakter masyarakatnya. Tujuan dari pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkarakter dan berkualitas sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat (Yunarti, 2014). Untuk mendorong perkembangan peradaban melalui pendidikan yang baik, memerlukan fasilitas-fasilitas penunjang. Salah satunya yaitu perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Dalam sejarah umat manusia, perpustakaan pada mulanya hanya berfungsi untuk menyimpan dan menyebarkan informasi tentang buku-buku yang dianggap penting. Namun, saat ini perpustakaan diharapkan dapat menjadi tempat yang mendukung pengembangan program edukasi dan kreativitas (Krismayani, 2018). Perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca tetapi juga melibatkan proses pembelajaran melalui berbagai metode lainnya.

Belajar dapat dilakukan dilingkungan sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan ide-ide dan gagasan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat. Perpustakaan diharapkan menjadi pusat rekreasi dan gaya hidup yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial mereka. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal bagi peserta didik diharapkan mampu menyediakan fasilitas penunjang belajar seperti perpustakaan sekolah. Menurut penjelasan Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disebutkan bahwa salah satu sumber belajar di sekolah yang amat penting tetapi bukan satu satunya adalah perpustakaan. Sebagai salah satu sumber belajar di sekolah perpustakaan turut membantu tercapainya misi dan visi sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah

sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan usaha membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Soulen & Tedrow, 2022).

Mengingat pentingnya peran perpustakaan sekolah maka perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen yang tepat dan cepat sehingga fungsi perpustakaan sekolah dapat benar-benar terwujud. Perpustakaan dianggap baik jika dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pengunjungnya dan memastikan bahwa mereka merasa nyaman, aman, dan senang saat berada di dalamnya. Guna mencapai tujuan perpustakaan sebagai penyedia informasi dan tempat rekreasi (Endarti, 2022), perpustakaan sekolah harus dirancang dengan memperhatikan penataan ruang agar menjadi tempat yang nyaman dan kondusif bagi seluruh pengguna perpustakaan (Fitri & Oktavia, 2022). Selain itu, perpustakaan juga harus memungkinkan pengunjung untuk beraktifitas dengan efektif dan produktif sehingga mereka selalu merasa ingin kembali berkunjung ke sana.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa desain interior perpustakaan sangat penting untuk menarik minat kunjungan, meningkatkan minat membaca, membentuk citra positif perpustakaan, serta meningkatkan kepuasan pengunjung (Puspita & Jumino, 2014). Untuk digital native *generation*, perpustakaan diharapkan memiliki desain interior yang *clean* dan modern dengan area rekreasi atau bersantai yang luas, sehingga memungkinkan pemustaka untuk saling bertemu, berdiskusi dan berkolaborasi yang dilengkapi *Wi-Fi* dan colokan listrik (Felecia et al., 2020). Manajemen perpustakaan adalah suatu bagian dari manajemen perpustakaan yang memiliki dampak signifikan dalam mempromosikan berbagai layanan perpustakaan, dalam hal ini tata ruang perpustakaan sekolah menentukan keberhasilan dari pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah tersebut (Guwantoro, 2017). Oleh karenanya penting untuk dapat mentata ruangan perpustakaan sekolah dengan sebaik mungkin agar pemustaka yang merupakan siswa dan siswi sekolah yang datang ke perpustakaan merasa nyaman dan aman ketika berada di dalam perpustakaan sehingga pemustaka akan menghabiskan waktu di perpustakaan.

Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung perpustakaan serta mempengaruhi psikologi mereka dan memfasilitasi layanan perpustakaan merupakan aspek kunci dari proses tata ruang di perpustakaan. perpustakaan dan membantu layanan perpustakaan. Perpustakaan sekolah juga harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas antara lain aksesibilitas, keamanan, keberagaman dan kenyamanan (Giho & Bongsuk, 2020). Dalam hal pemilihan, pemasangan, dan pemeliharaan, setiap unit peralatan dan fasilitas ruang harus diatur dengan cara yang tepat. sistem, dalam hal pemilihan, pemasangan, dan pemeliharaan fasilitas perpustakaan. Perencanaan ruang perpustakaan harus mempertimbangkan hubungan antara area interaktif yang memungkinkan untuk dilihat dengan mudah dan nyaman dalam hal alur kerja, kualitas layanan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. baik dari segi produktivitas dan alur kerja, dan nyaman.

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan pada perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Ibtidaiyah memiliki ketentuan 3 sampai 6 rombongan belajar seluas 112 M², 7 sampai 12 rombongan belajar seluas 168 M², 13 sampai 18 rombongan belajar seluas 224 M², 19 sampai 27 rombongan belajar seluas 280 M². Lebar minimal ruang perpustakaan 5 M² (Dhamayanti Lucya, 2011). Beberapa faktor, termasuk ruang/gedung, perabot dan peralatan, warna, pencahayaan atau penerangan, dan sirkulasi udara, harus diperhitungkan saat membuat rencana tata ruang. Salah satu elemen yang masuk ke dalam pelaksanaan tugas perpustakaan adalah a). Perpustakaan tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif tanpa adanya ruangan atau struktur. Penting untuk dapat mengatur ruangan agar perpustakaan dapat beroperasi dengan baik dan efisien, mempermudah pemustaka, pustakwan dan staf perpustakaan dalam menawarkan lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja. b) Perabot adalah semua jenis barang yang diperlukan di ruang perpustakaan untuk memungkinkan pelaksanaan tugas, peran, dan kegiatan yang efisien dan tidak cepat habis. c) Warna. Ketika bekerja dan membaca di dalam perpustakaan sangat dipengaruhi oleh warna. Selain itu, warna dapat meningkatkan fokus dan memberikan dampak psikologis yang positif, yang dapat membuat seseorang merasa nyaman dan tenang. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sifat dan efek warna saat mengembangkan sebuah bangunan.

Penting untuk mempertimbangkan nilai pantulan saat memilih warna untuk sebuah ruangan karena sangat terkait dengan elemen pencahayaan. d) Pencahayaan. Karena pencahayaan adalah salah satu komponen penting dari sebuah bangunan termasuk perpustakaan, tujuan pencahayaan perpustakaan adalah untuk meningkatkan fungsi perpustakaan. Keadaan struktur itu sendiri mempengaruhi apakah desain pencahayaan di dalam ruangan berhasil atau tidak. Pencahayaan berfungsi sebagai sumber kenyamanan, perlindungan dari gigitan serangga yang lebih menyukai lingkungan gelap, dan fungsionalitas untuk membaca dan bekerja. e) Sirkulasi udara. Proses memasukkan udara ke dalam ruang atau mengeluarkan udara secara alami atau buatan dikenal sebagai sirkulasi udara atau ventilasi. Karena ventilasi merupakan salah satu elemen yang termasuk dalam kondisi fisik tata ruang perpustakaan, maka ventilasi dapat membantu kelancaran sirkulasi udara, sehingga memberikan lingkungan yang nyaman dan segar bagi pengguna dan staf perpustakaan.

Jika ada perbedaan tekanan antara ruang interior bangunan dan lingkungan luar, yang disebabkan oleh angin atau variasi suhu, maka akan terjadi sirkulasi udara atau ventilasi alami (Brown, 2002). Tata ruang perpustakaan merupakan sebuah penyusunan fasilitas-fasilitas perpustakaan pada ruangan ataupun gedung yang ada (Samidjo et al., 2021) dalam (Fitri & Oktavia, 2022), maka dari itu ruangan tidak dapat dipisahkan dari perpustakaan, penataan ruang yang baik jelas sangat penting bagi sebuah perpustakaan, sehingga pengelola perpustakaan tentu saja harus memahami tata letak perpustakaan agar dapat mendesain ruangan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil observasi menurut pustakawan SMA Negeri 2 Bandung mengatakan bahwa penataan ruangan perpustakaan yang belum tepat, belum memberikan kenyamanan secara utuh kepada pengguna. Berkaitan dengan latar belakang tersebut yang telah dipaparkan dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Desain Tata Ruang Perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana desain tata ruang di perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana perencanaan desain tata ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung?
2. Bagaimana implementasi desain tata ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung?
3. Bagaimana evaluasi desain tata ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana rancangan desain tata ruang di perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Merencanakan desain tata ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung.
2. Mengimplementasikan desain tata ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung.
3. Mengevaluasi desain tata ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan mengenai desain tata ruang perpustakaan terlebih pada perencanaan tata ruang perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada berbagai pihak, seperti:

1. Bagi Kepala Sekolah
Desain tata ruang yang tepat membantu kepala sekolah memastikan perpustakaan berjalan secara efisien, sehingga perpustakaan berfungsi tidak

hanya sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian integral dari manajemen sekolah.

2. Bagi Kepala Perpustakaan

Penataan ruang yang baik memudahkan kepala perpustakaan dalam memantau aktivitas di perpustakaan, menjaga keamanan koleksi, dan memastikan kenyamanan para pengguna.

3. Bagi Pustakawan

Tata ruang yang mendukung alur kerja pustakawan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi kelelahan, dan membuat pekerjaan menjadi lebih menyenangkan.

4. Bagi Siswa

Tata ruang yang nyaman dan estetis dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar dan membaca.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti yang akan datang, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan atau memperluas penelitian serupa di masa depan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi terdapat lima bab yang tersusun secara sistematis, gambaran dari lima bab tersebut, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini berisikan latar belakang penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan analisis mendalam dari teori-teori yang relevan dengan masalah atau topik yang diangkat dalam judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian metode penelitian ini berisikan metode penelitian yang digunakan, yang meliputi desain penelitian, tahapan-tahapan penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisikan hal penting yang dibahas dari konsep perancangan yang dilaksanakan serta hasil temuan dari proses perancangan

didasarkan pada identifikasi masalah, penetapan tujuan, pengembangan desain, uji coba terbatas, evaluasi hasil uji coba, dan laporan dari hasil uji coba produk.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi, berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dan rekomendasi yang dihasilkan berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peneliti selama proses perancangan.